

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Potensi Pengembangan Wisata halal pada Destinasi Wisata Makam Sultan Suriansyah Banjarmasin dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Makam Sultan Suriansyah di Banjarmasin memiliki potensi kuat sebagai destinasi wisata halal karena menggabungkan nilai sejarah Islam, budaya lokal Banjar, dan fasilitas ramah Muslim. Sebagai situs penyebaran awal Islam di Kalimantan Selatan, destinasi ini menawarkan pengalaman ziarah sekaligus edukasi spiritual. Tradisi seperti Batapung Tawar dan susur sungai mencerminkan akulturasi budaya dan nilai Islam, sementara fasilitas ibadah, toilet terpisah, serta akses transportasi mendukung kenyamanan wisatawan. Dengan dukungan masyarakat, pokdarwis, *dzuriyat*, dan pemerintah, destinasi ini berpeluang menjadi wisata halal unggulan yang tidak hanya berdampak ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas Islam dan budaya secara berkelanjutan.
2. Makam Sultan Suriansyah menunjukkan kemajuan dalam penerapan wisata halal berdasarkan indikator ACES dari

GMTI, mencakup akses yang mudah melalui jalur darat dan air, promosi digital yang mulai berkembang, serta lingkungan yang bersih dan aman sesuai nilai Islam. Fasilitas ibadah, kuliner halal, dan penginapan bernuansa syariah juga telah tersedia, meskipun masih perlu peningkatan dari sisi SDM dan profesionalisme layanan. Penerapan ini sejalan dengan regulasi halal nasional dan visi pariwisata halal daerah. Dengan kolaborasi antar pihak dan pelestarian budaya Islami, destinasi ini memiliki potensi menjadi model wisata halal berdaya saing dan berkelanjutan di Kalimantan Selatan.

3. Pengembangan wisata halal di Makam Sultan Suriansyah menghadapi tantangan dalam hal manajemen, kualitas SDM, dan kesadaran legalitas produk halal. Perselisihan pengelolaan antara dzuriyat dan masyarakat menghambat koordinasi dan pelayanan, sementara kurangnya pemahaman SDM terhadap standar layanan syariah berdampak pada pengalaman wisata yang kurang optimal. Selain itu, belum meratanya sertifikasi halal pada produk UMKM menurunkan tingkat kepercayaan wisatawan. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa pengembangan tidak cukup pada fisik semata, tetapi perlu dukungan kelembagaan, pembinaan SDM, dan penerapan standar halal secara menyeluruh agar destinasi

ini mampu bersaing secara berkelanjutan di tingkat nasional maupun internasional.

B. Saran

1. Pemerintah Kota Banjarmasin melalui Disbudporapar Kota Banjarmasin harus lebih banyak mengadakan pelatihan rutin bagi pokdarwis, masyarakat dan pelaku wisata agar memahami standar pelayanan wisata halal, seperti cara melayani wisatawan dengan sopan, ramah, dan sesuai syariat Islam. Ini juga akan membangun rasa memiliki terhadap destinasi dan meningkatkan kualitas interaksi dengan wisatawan lokal maupun mancanegara.
2. UMKM di sekitar makam, terutama yang menjual makanan dan minuman, perlu difasilitasi untuk mendapatkan sertifikasi halal dari BPJPH dan MUI. Sertifikat ini penting untuk memberi jaminan kepercayaan kepada wisatawan Muslim bahwa produk yang mereka konsumsi benar-benar sesuai syariat, sekaligus meningkatkan daya saing produk lokal.
3. Pemerintah Kota Banjarmasin diharapkan mulai mengambil langkah strategis untuk destinasi wisata Makam Sultan Suriansyah ini dijadikan *icon* wisata halal sebagai media pengenalan. Melihat potensi yang ditawarkan dari destinasi wisata telah memenuhi standard konsep pengembangan pariwisata halal.